

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BANGUN RUANG MENGGUNAKAN METODE MIND MAP PADA SISWA KELAS V SD N CIMANGGUNG 1 KECAMATAN CIMANGGUNG

Unay Sunarsah
SDN Cimanggung 1 Kabupaten Sumedang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika Bangun Ruang menggunakan metode mind map pada siswa kelas V SD N Cimanggung 1. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Cimanggung 1 Kecamatan Cimanggung 1 Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 yang berjumlah 37 orang. Sedangkan obyek penelitian adalah keseluruhan proses pada penerapan metode Mind Map di SD Negeri Cimanggung 1 Kecamatan Cimanggung. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, tes akhir siklus dan dokumentasi. Untuk analisis data kuantitatif diolah dengan rumus-rumus statistik, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh data yang tersedia dari lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Mind Map mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas V sebesar 49,01%. Selain itu dari hasil analisis data observasi mengalami peningkatan yaitu dari 46,7% aspek terpenuhi menjadi 86,7% aspek. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran tersebut.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Materi Bangun Ruang, Metode Mind Map, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dimana hal ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wadah untuk mengusahakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. (Rink, 2010) menyatakan pendidikan merupakan proses pengembangan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Selanjutnya pendidikan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai baru dalam menghadapi tantangan ilmu, teknologi dan dunia modern.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur dan yang saling mempengaruhi tujuan

pembelajaran (Weiller Abels, 2010). Selanjutnya (Saltman & Gabbard, 2003) memaparkan Pembelajaran memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tentang Standar Isi pada Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide matematika, dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya dikatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Matematika. Setiap terjadi perubahan kurikulum pembelajaran Matematika selalu ditekankan pada pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Akan tetapi pada prakteknya guru kesulitan menghadirkan PAIKEM tersebut dalam kelas. Proses pembelajaran saat ini terlalu mementingkan perkembangan pada tataran pengetahuan, sehingga persoalan kreativitas pada taraf pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan menyelesaikan masalah masih perlu ditingkatkan (Lengkana & Sofa, 2017).

Dalam pembelajaran pemilihan Strategi dan metode pembelajaran adalah langkah yang harus diperhatikan. Menurut (Lengkana & Muhtar, 2021; Muhtar & Lengkana, 2019) Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Untuk itu dalam pemilihan metode haruslah kreatif dalam penyesuaiannya dengan tujuan pembelajaran (Lengkana, 2016).

Dari hasil observasi proses pembelajaran Matematika kelas V SD N Cimanggung 1 pada tanggal 11 Februari 2020 siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut nampak

ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan teman sebangku dan tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Bila ditilik lebih lanjut, strategi yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat sehingga materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SD N Cimanggung 1 Kecamatan Kecamatan Cimanggung masih menggunakan metode ceramah. Menurut (Oktavianti & Rusdi, 2019) dalam metode ini komunikasi antar guru dan siswa pada umumnya searah. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Terbukti dengan rata-rata nilai matematika yang masih rendah dan sebagian besar (58%) nilai siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 62. Selain itu, rata-rata hasil belajar Matematika dalam ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 paling rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terlihat dari rata-rata nilai UTS dan UAS berturut-turut adalah 65 dan 68.

Sarana dan pra sarana dapat menunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran secara lebih maksimal. Kelengkapan dan keterbatasan sarana dan pra sarana dapat mempengaruhi proses dan hasil dalam pembelajaran. dengan sarana yang lebih lengkap maka pembelajaran dapat disampaikan secara menarik sehingga menarik perhatian siswa. Sarana di SD N Cimanggung 1 dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Akan tetapi dalam pemanfaatannya kurang maksimal. Sebagai contoh masih kurangnya guru yang menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Matematika tampak bahwa siswa belum siap menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan gagasan lainnya pada tingkat ingatan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran Matematika SD kelas V agar peserta didik mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang tergali secara maksimal

dalam sebuah proses pembelajaran akan meningkat pula ketercapaian tujuan dan penilaian. Dari berbagai permasalahan yang ditemukan perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan sebuah inovasi dalam pembelajaran matematika.

Piaget (Labinowicz, 1980) skema kognitif menunjukkan struktur mental, pola berpikir yang orang gunakan untuk mengatasi situasi tertentu dilingkungan. Misalnya, bayi melihat benda yang diinginkan kemudian menangkap benda yang dilihat tersebut sehingga membentuk skema yang tepat. (Buzan & Buzan, 2006; Wicahyani, Handayani, & Hartono, 2018) mengemukakan bahwa Mind Map adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Mind Map adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Disetiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang "sub-gagasan" yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. Dan pada cabang-sub-gagasan ini anda dapat menambahkan lebih banyak sub-cabang, sambil terus mengeksplorasi gagasan secara lebih mendalam lagi. Faktor ini membuat Mind Map memiliki ruang lingkup yang dalam dan luas, yang tidak dimiliki oleh daftar gagasan biasa. Dari pendapat yang telah dikemukakan ahli, diketahui bahwa skema kognitif dan metode Mind Map menempatkan daya visual dalam proses belajar. Dalam hal ini, maka metode Mind Map diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Cimanggung 1.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). (Arikunto, 2012) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Selanjutnya (McNiff, 2013) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama.

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas di atas, Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode Mind Map. Artinya dalam penelitian ini terdapat proses kegiatan guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses penerapan metode Mind Map (peta pemikiran) pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Deskripsi Awal Siswa Sebelum Tindakan

Pemilihan Kelas V sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa: (1) memiliki karakteristik berupa hasil belajar Matematika yang lebih rendah dibanding lima mata pelajaran yang lain, (2) hasil pengamatan sekaligus diskusi dengan kolaborator terhadap siswa yang masih rendah dalam pelajaran Matematika, sehingga diperlukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui metode yang variatif.

Obyek penelitian adalah keseluruhan proses pada penerapan metode *Mind Map* (peta pemikiran) pada pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai selesai, yaitu didapatkan target hasil belajar dengan penerapan pembelajaran *Mind Map* pada pelajaran Matematika semua siswa tuntas. Adapun batas ketuntasan pada penelitian ini ditentukan >62 dengan rentang skor 0 sampai 100.

Dari hasil observasi di SD Negeri Cimanggung 1, kegiatan pembelajaran matematika di kelas V dengan materi menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan diperoleh bahwa pembelajaran matematika dilaksanakan dengan metode konvensional. Hal ini menjadikan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Ketika materi pembelajaran

disampaikan guru sebagian siswa yang tidak memperhatikan, bahkan ada yang sesekali membuat gaduh.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru berkeliling memeriksa dan membimbing para siswa. Guru bertanya kepada siswa sudah paham atau belum materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Namun sebagian besar siswa hanya diam dan tidak mengemukakan jawabannya. Siswa cenderung malu untuk bertanya jika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, ketika siswa diberi soal latihan tidak semua siswa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian hanya mencatat pekerjaan teman yang telah dikerjakan di *white board*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika dengan metode *Mind Map* pada siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1. Untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V dilakukan dengan memberikan tes pra tindakan.

Implementasi *Mind Map* dalam Pembelajaran Matematika

Metode *Mind Map* adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik. Penelitian tindakan kelas dimulai dari tanggal Rabu, 22 Mei 2020.

Kegiatan Pada Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan menggunakan Metode *Mind Map*, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang akan diajarkan pada siklus I sesuai Metode *Mind Map*.

- 2) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyusun tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Mind Map*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Metode *Mind Map*. Pertemuan pertama pada siklus I diawali dengan pengarahan peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*. Kemudian peneliti menjelaskan materi mengenai mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Materi ini disampaikan menggunakan metode *Mind Map*. Siswa berkreasi dalam mencatat materi pembelajaran bangun ruang menggunakan metode *Mind Map*. Catatan *Mind Map* siswa satu sama lain berbeda tergantung kreativitasnya masing-masing. Selanjutnya siswa mengerjakan LKS yang diberikan Guru (peneliti).

Pada pertemuan kedua, siswa melakukan Tanya jawab materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana yang telah dibahas pada pertemuan pertama. Setelah itu, peneliti memberikan soal evaluasi siklus I dan meminta siswa untuk mengerjakannya.

c. Refleksi

Setelah dilaksanakan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan Refleksi terhadap pembelajaran Matematika menggunakan metode *Mind Map*. Refleksi merupakan analisis kendala dan permasalahan yang ditemukan di siklus I agar dalam siklus II dapat diatasi dengan perencanaan yang dapat mengatasi masalah yang ditemukan. Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dilaksanakan tindakan siklus I antara lain:

- 1) Siswa merasa takut dan malu bertanya dan menyampaikan jawabannya. Hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan siswa lain hanya bersedia jika ditunjuk oleh guru.
- 2) Siswa merasa bosan karena harus terus memperhatikan papan tulis dan tidak aktif dalam proses pembelajaran

- 3) Siswa belum cukup memahami konsep-konsep materi yang diajarkan.
- 4) Siswa kurang tertarik dengan catatan *Mind Map* yang di berikan peneliti.

Berdasarkan refleksi di atas, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Adapun alternatif tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pendekatan dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan dan perhatian kepada siswa
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan sendiri dengan Metode *Mind Map*
- 3) Guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa benar-benar mengerti konsep dasar dalam materi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana.
- 4) Guru memanfaatkan penggunaan alat tulis dengan variasi warna agar menarik perhatian siswa.

2. Kegiatan Pada Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan Metode *Mind Map*, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi menggunakan konsep himpunan dalam pemecahan masalah yang akan diajarkan pada siklus II sesuai Metode *Mind Map*.
- 2) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Menyusun tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Metode *Mind Map*.
- 4) Menyiapkan spidol dengan beragam warna.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dimulai pada hari Senin, 27 Mei 2020. Dalam pelaksanaannya guru Kelas berlaku sebagai pendamping dan peneliti sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menerapkan Metode *Mind Map*.

Pertemuan pertama pada siklus II diawali dengan pengarahan peneliti. Pada pertemuan ini, peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map*. Kemudian peneliti menjelaskan materi menggunakan *Mind Map*. Materi ini disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua, siswa diajak membuat catatan materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama dengan Metode *Mind Map* yang menggunakan variasi warna pada tulisan yang disajikan. Setelah itu, peneliti memberikan LKS dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Dengan LKS yang diberikan, diharapkan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pada akhir pertemuan siswa diberikan soal evaluasi siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I

c. Refleksi

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II berakhir, peneliti dan guru mengkaji kembali data yang telah diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini guru lebih mendekati diri dengan siswa dan selalu memberikan motivasi, arahan, dan perhatian kepada siswa. Dengan cara ini, siswa menjadi tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru maupun peneliti sehingga terjalin kedekatan antara siswa dengan guru dan peneliti.

Guru sebagai *human resources* harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan metode yang bervariasi dan media belajar yang ada dikelas, siswa dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan perasaan senang. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi yang paling penting adalah bagaimana caranya agar materi tersebut dapat diterima siswa, sehingga dapat berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya. Guru meningkatkan pengawasan pada saat tes berlangsung,

serta memberikan latihan soal pada siswa agar siswa lebih percaya diri dan tidak melakukan kecurangan dalam mengerjakan tes.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri Cimanggung 1 setelah diterapkan metode *Mind Map* dilihat dari nilai Tes akhir siklus dan data hasil observasi.

1. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti mengawali penelitian dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *Mind Map*. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami. Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *Mind Map*. Karena penginformasian kepada siswa yang belum diterima dengan baik maka masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan arahan. Setelah dilakukan pembahasan peneliti mengulang materi yang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Tes siklus I diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus I.

a. Nilai Test

Untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 dilakukan dengan memberikan tes siklus 1. Adapun Tabulasi data setelah siklus 1 kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada siklus pertama, diketahui bahwa dari 37 siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 sebagai subjek penelitian, 32 (86,5%) tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi

sifat-sifat bangun ruang dan 5 (13,5%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* menunjukkan hasil yang cukup signifikan terjadi peningkatan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana pada siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1, dari kondisi awal 32,4% siswa yang tuntas meningkat menjadi 86,5% atau terjadi penurunan siswa yang tidak tuntas, yang tadinya 67,6% siswa tidak tuntas menurun menjadi 13,5% siswa siswa.

Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan, akan tetapi kenaikan tersebut dirasa belum cukup memuaskan karena masih ada siswa yang belum tuntas dengan KKM atau nilai ketuntasan minimal adalah 62.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama berada pada rentang 'kurang'. Dikatakan demikian karena dari 15 item yang diamati hanya 7 item (46,7%) saja yang sudah terpenuhi. Hasil ini tentu masih jauh dari batas keberhasilan yaitu pada rentang 'cukup'. Oleh karena itu, peneliti melakukan persiapan pada tindakan siklus kedua dengan lebih baik lagi.

2. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti mengawali dengan mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan untuk menerapkan metode *Mind Map*. Dalam mengawali siklus II peneliti mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti membuka kelas dengan menginformasikan metode yang akan digunakan adalah metode *Mind Map* dan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembelajaran materi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana menggunakan metode *Mind Map*. Penyampaian materi tersebut sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara membuat catatan dengan Metode *Mind Map* disertai dengan mengerjakan contoh-contoh soal yang diberikan guru.

Dalam siklus II ini peneliti memberikan inovasi berupa penggunaan variasi warna pada catatan *Mind Map* yang pada siklus I belum diterapkan. Siswa juga membuat catatan *Mind Map* sesuai dengan ide dari siswa dalam buku masing-masing anak. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami.

Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Dalam LKS siswa diminta mengerjakan dengan *Mind Map* yang sebelumnya telah disampaikan kepada siswa cara pengerjaannya. Selanjutnya siswa secara mengerjakan LKS yang telah diberikan dengan *Mind Map*. Pembahasan LKS dilaksanakan ketika semua siswa telah selesai dalam mengerjakan LKS.

Dari hasil pengerjaan LKS tersebut diketahui bahwa semua siswa mampu membuat catatan *Mind Map*. Setelah dilakukan pembahasan LKS peneliti mengulang materi yang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Contohnya, siswa mampu mengidentifikasi bahwa sifat-sifat kerucut adalah alas berbentuk lingkaran dan mempunyai selimut serta titik puncak. Selanjutnya peneliti dan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah diberikan mengenai bangun ruang.

Tes siklus II diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus II. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mempertahankan konsistensi dan meningkatkan semangat belajar baik disekolah ataupun dirumah.

a. Nilai Test

Untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 dilakukan dengan memberikan tes siklus 2. Adapun Tabulasi data setelah siklus 2 kompetensi menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana. Setelah dilakukan tindakan kelas dengan penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* pada siklus kedua, diketahui bahwa dari 37 siswa kelas V SD Negeri

Cimanggung 1 sebagai subjek penelitian, semuanya atau 100% tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.

Mengacu pada analisis data pada Siklus II tindakan kelas dengan penggunaan metode *Mind Map* pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dan menentukan jaring-jaring bangun ruang sederhana SD Negeri Cimanggung 1, dari kondisi awal 13,5% siswa yang tuntas dan pada siklus satu 86,5% siswa yang tuntas; pada akhir siklus II ini semua (100%) siswa tuntas dalam kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana. Hasil hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yakni seluruh siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran Matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana dengan Metode *Mind Map*.

b. Hasil observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh observer sebagai kolaborator peneliti, pada siklus II ini menunjukkan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi berada pada kategori 'kurang'. Sementara hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan dari 15 item yang diamati sejumlah 13 item sudah tercapai (86,7%). Dengan demikian hasil observasi pada siklus II sudah memenuhi target karena berada pada kategori 'tinggi'.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil yang meningkat, terbukti metode pembelajaran *Mind Map* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 SD Negeri Cimanggung 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil belajar Matematika kelas V semester 2 SD Negeri Cimanggung 1 pada kondisi awal dengan rata-rata sebesar 60,27. Rata-rata ini masih dibawah dari ketuntasan (KKM) yang ditentukan, yaitu 62,00. Pada awal sebelum dilakukan tindakan kelas, sebanyak 25 (67,6%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran matematika pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana dan hanya sebanyak 12 (32,4%) siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil analisis pada data akhir siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar matematika kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana sebesar 79,46. Angka ini memang sudah di atas nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 62. Akan tetapi dari 37 orang siswa, masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas pada kompetensi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang sederhana. Pada siklus I perhatian siswa belum sepenuhnya fokus ketika pembelajaran berlangsung. Ketika diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat oleh guru beberapa siswa cenderung diam karena malu. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang berbuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain.

Dilihat dari prosentase peningkatan skor, dari kondisi awal (sebelum perlakuan tindakan kelas) ke hasil siklus I, meningkat sebesar 33,16%. Peningkatan ini cukup baik, meskipun belum seluruh siswa tuntas. Hasil analisis data pada akhir siklus II diperoleh rata-rata hasil matematika kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana sebesar 87,30. Dari 37 orang siswa, semuanya (100%) dinyatakan tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana kelas V semester 2 SD Negeri Cimanggung 1. Dalam siklus II, terjadi peningkatan kualitas ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I yang cenderung tidak fokus terhadap pembelajaran, di siklus II ini mereka menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan di kelas sewaktu pembelajaran berlangsung di siklus II ini dibanding siklus I.

Dilihat dari peningkatannya, rata-rata terjadi peningkatan dari pre-test (sebelum tindakan kelas) sebesar 49,01%. Peningkatan ini cukup signifikan, karena dari 67,6% siswa yang belum tuntas menjadi 100% siswa tuntas pada kompetensi menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana. Selain itu, data observasi pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan data 46,7% yakni berada pada kategori 'sedang'. Sementara hasil olah data observasi siklus 2 menunjukkan angka 86,7% yakni berada pada kategori 'tinggi'. Dari hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa metode Mind Map mampu meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V semester 2 SD Negeri Cimanggung 1 tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan pembelajaran Matematika menggunakan Metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 pada tiap siklusnya. Rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cimanggung 1 sebesar 49,01% dari prasiklus sampai akhir siklus 2.

Pembahasan setelah dilakukan observasi dalam penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase yang dicapai dari keseluruhan aspek yang diamati menghasilkan data 46,7% aspek terpenuhi. Setelah dilanjutkan pada siklus II persentase pemenuhan aspek menjadi 86,7% atau berada pada kategori tinggi. Dengan Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD N Cimanggung 1.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T., & Buzan, B. (2006). *The mind map book*. Pearson Education.
- Labinowicz, E. (1980). *The Piaget primer: Thinking, learning, teaching*. Addison-Wesley Menlo Park, CA.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice*. Routledge.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Rink, J. (2010). *Teaching physical education for learning*. McGraw-Hill Higher Education Boston, MA.



Saltman, K. J., & Gabbard, D. A. (2003). Education IS Enforcement! In *Education as Enforcement* (pp. 82–99). Routledge.

Weiller Abels, K. (2010). *Teaching movement education*. Human Kinetics.

Wicahyani, S., Handayani, O. W. K., & Hartono, M. (2018). Design android applications my mind mapping (m3) physical education, sport, & health subject curriculum 2013 for teachers guidance xth grade vocational high school. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(1), 73–82.